

DAFTAR PUSTAKA

1. Soeharsono. Zoonosis Penyakit Menular dari Hewan ke Manusia. Yogyakarta: Kanisius; 2002.
2. Widoyono. Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya. Jakarta: Erlangga; 2008.
3. Rabies [database on the Internet]. [cited 30 Oktober 2015]. Available from: www.searo.who.int.
4. WHO. *WHO Expert Consultation On Rabies First Report*. Geneva: 2004.
5. Febria Y. Skripsi: Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Rabies di Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2014. Padang: FKM UNAND; 2014.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2012.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
8. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Laporan Rabies Kab/Kota Provinsi Sumatera Barat 2014. In: P2B, editor. Padang 2014.
9. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Laporan Rabies Kab/Kota Provinsi Sumatera Barat 2015. In: P2B, editor. Padang 2015.
10. Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/MENKES/PER/X/2010, (2010).
11. Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung. Rekapitulasi Kasus Gigitan Hewan Kab. Sijunjung tahun 2015. Sijunjung 2015.
12. Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung. Rekapitulasi Kasus Gigitan Hewan Kab. Sijunjung tahun 2014. Sijunjung 2014.
13. Health IFfA. *The Costs Of Animal Disease*. Oxford Analytica, 2012.
14. Bastian I. Akuntansi Kesehatan. Jakarta Erlangga; 2008.
15. Widilestariningtyas O, Anggadini SD, Dony Waluya Firdaus. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
16. Tjiptoherijanto P, Budhi Soesetyo. Ekonomi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2008.

17. Saputra I. Kerugian Ekonomi Akibat Malaria di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007. Depok: Universitas Indonesia; 2007.
18. Batan IW, dkk. Kerugian Ekonomi Akibat Penyakit Rabies di Provinsi Bali. Veteriner. 2011;15.
19. Wera E, Geong M, Maxs Urias Ebenhaizar Sanam. Kerugian Ekonomi Akibat Penyakit Rabies di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Veteriner. 2007;13.
20. [cited 2016 31 Januari]; Available from: <http://serdangbedagaikab.go.id/indonesia/images/keputusan/anjing.pdf>.
21. Tanzil K. Penyakit Rabies dan Penatalaksanaannya. E-Journal WIDYA Kesehatan Dan Lingkungan. 2014;Volume 1 Nomor 1 Mei 2014:61-7.
22. Coalition IA. *Rabies: Questions and Answers* Information about the disease and vaccines. [cited 2015 11 November]; Available from: www.vaccineinformation.org.
23. Wahyudi RE. Skripsi:Kajian Strategi Pemberantasan Rabies dalam Penerapan Otonomi Daerah di Jawa Barat. Bogor: Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor; 2001.
24. B.K.Mandal, dkk. *Lecture Note: Penyakit Infeksi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga; 2006.
25. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Perencanaan Dan Penatalaksanaan Kasus Gigitan Hewan Tersangka / Rabies Di Indonesia. Jakarta 2000.
26. Pusat dan Informasi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin : Situasi dan Analisis Rabies. Jakarta Selatan 2014.
27. Indonesia IDA. Informasi Vaksin untuk Orang tua: Vaksin Rabies. 2014.
28. Gani A. Pembangunan Kesehatan dan Pembangunan Ekonomi. Presentasi pada Konas IAKMI; Kupang 2013.
29. Ariawan I. Besar dan Metode Sampel Pada Penelitian Kesehatan. Depok: Program Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Jurusan Biostatistik dan Kependudukan Universitas Indonesia; 1998.
30. Sijunjung DKK. Profil Dinas Kesehatan Kab.Sijunjung. 2014.
31. Indriaty I. Distribusi Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (HPR) di Kabupaten Manggarai, Propinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2008. Jurnal Penyakit Bersumber Binatang. 2013;Vol 1:25-33.
32. Kardiwinata MP, dkk. Sistem Pemeliharaan Anjing sebagai Salah Satu Hewan Penular Rabies Pada Penderita Rabies di Provinsi Bali Tahun 2011. Indonesian Journal of Public Health. 2012;Vol 1:50-4.

33. Pebrianty, Amiruddin R, Ida Leida M.Thaha. Pemetaan Korban Gigitan Anjing Rabies di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2009-2011.
34. Sapura. Upaya Penanganan Kasus-Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies Oleh Masyarakat di Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal Universitas Diponegoro. 2010.
35. Mading M, Fridolina Mau. Situasi Rabies dan Upaya Penanganan di Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Jurnal Ekologi Kesehatan. 2014;Vol 13:137-45.
36. Jemberu WT, dkk. Incidence of Rabies in Humans and Domestic Animals and People's Awareness in North Gondar Zone, Ethiopia. Jurnal PLOS Neglected Tropical Diseases. 2013;Vol 7.
37. Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Rabies, (2014).
38. Shwiff S, Hampson K, Aaron Anderson. Potential economic benefits of eliminating canine rabies. Jurnal Antiviral Research Elsevier. 2013;Vol 98:352-6.
39. Nugroho J. Bali Krisis Vaksin Anti-Rabies. antaranewscom. 2015.
40. Sambo M, dkk. The Burden of Rabies in Tanzania and Its Impact on Local Communities. Jurnal PLOS Neglected Tropical Diseases. 2013;Vol 7.
41. Hampson K, dkk. Estimating the Global Burden of Endemic Canine Rabies. Jurnal PLOS Neglected Tropical Diseases. 2015.
42. Knobel DL, dkk. Re-evaluating the burden of rabies in Africa and Asia. Bulletin of the World Health Organization. 2005.

